

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dalam kesimpulan ini, penulis berusaha menjawab hal-hal yang menjadi rumusan masalah pada bab satu yaitu bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal guru terhadap murid di sekolah inklusif Galuh Handayani dalam menyampaikan informasi. Komunikasi verbal yang terjadi di sekolah tersebut sangat terlihat. Mulai adanya penekanan saat berbicara, adanya pengulangan penyampaian informasi ketika guru mengajar.

Dalam menyampaikan materi guru tidak hanya berbicara satu kali kepada siswa, terutama siswa yang berkebutuhan khusus. Yang terjadi pada saat menyampaikan informasi baik formal maupun nonformal, adanya kesepakatan dari pihak guru untuk menyederhanakan kata yang digunakan, sehingga informasi lebih jelas tersampaikan dan cepat direspon oleh siswa siswi. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan dari siswa terutama yang berkebutuhan khusus untuk menerima informasi.

Selain itu komunikasi yang terjalin antara guru dan murid di sekolah Galuh Handayani sangat beragam. Hal yang paling menonjol adalah penggunaan metode tematik. Guru menggunakan alat peraga sebagai bantuan dalam menyampaikan informasi, seperti yang dicontohkan yaitu ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler tataboga dan disampaikan bahwa

siswa harus mengambil garpu didapur, guru tersebut membawa contoh garpu dan berbicara empat mata secara lebih dekat kepada siswa. Adanya penekanan dan gerakan yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan informasi, menurut peneliti menjadi jawaban bahwa ada komunikasi nonverbal yang terjadi disekolah tersebut.

Tidak hanya komunikasi verbal saja, komunikasi nonverbal juga sering terlihat. Gerakan tangan, kepala, mempertajam pandangan, menjadi hal yang selalu terjadi sehari hari di sekolah tersebut ketika guru menyampaikan informasi kepada siswa siswi terutama yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut menjadi hambatan bagi siswa siswi reguler yang juga mengikuti kelas, tetapi pihak guru meredam dengan memberikan tambahan jumlah guru didalam kelas untuk menangani dua macam tipe siswa.

Hal lain yang terlihat berbeda di sekolah Galuh Handayani adalah adanya perbedaan buku yang digunakan oleh para siswa. Adanya penurunan materi menjadi pembeda di buku tersebut. Siswa reguler lebih mengikuti kurikulum yang distandartkan oleh pemerintah sedangkan siswa berkebutuhan khusus lebih mengikuti kemampuan otak mereka. Peneliti juga menemukan keunikan dalam proses belajar mengajar yang tidak ditemukan di sekolah reguler pada umumnya yaitu adanya lebih dari satu guru didalam kelas dan terlihat guru lebih memberikan sentuhan kepada siswa pada kegiatan belajar mengajar

## **V.2 Saran**

Bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian mengenai komunikasi verbal dan nonverbal antara guru dan murid, dihimbau dapat mencari informari dan menggali lebih tajam serta lebih mendalam dengan menggunakan teori-teori komunikasi yang lebih bervariasi untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Untuk penelitian yang akan datang, dapat pula disampaikan subjek penelitian yang berbeda agar penelitian berikutnya menjadi lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Kriyantono, Rachmat. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kurniawati, Nia Kania. (2014). Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyana, Deddy. (2007). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Reefani, Nur Kholis. (2013). Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Imperium
- Silalahi, Ulber. (2012). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yin, Robert K. (2015). Studi Kasus (Design&Metode). Jakarta: Raja Grafindo Persada